

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data-data yang diperoleh, penelitian tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui reposisi bunyi ini dapat disimpulkan sebagai berikut;

Kondisi awal kemampuan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, baru sebatas mampu membaca huruf vokal dan konsonan, mampu membaca kata berpola KV-KV tetapi belum mampu membaca kalimat. Tujuan khusus dan tujuan umum penelitian ini dapat terjawab, bahwa setelah diterapkan pengembangan metode kata melalui reposisi bunyi terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dalam membaca suku kata, kata, kalimat sederhana dan paragraf sederhana.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek dapat dilihat dari *mean level* pada *baseline 1* (A-1) sebesar 40,56%, kemudian pada fase intervensi (B) sebesar 54,33%, dan pada fase *baseline 2* (A-2) meningkat menjadi 85,83%. Peningkatan tersebut dikarenakan pembelajaran dilakukan dengan metode yang mudah dipahami subjek yang mengalami kesulitan dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Sehingga pengembangan metode kata melalui reposisi bunyi secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penerapan metode pembelajaran membaca permulaan yang digunakan adalah metode suku kata melalui reposisi bunyi, yang secara nyata memberikan pengaruh terhadap meningkat kemampuan membaca permulaan subjek yang diteliti. Hal ini membuktikan bahwa metode suku kata melalui reposisi bunyi yang diterapkan pada anak tunagrahita ringan telah meningkatkan kemampuan membacanya, sehingga

kesalahan-kesalahan membaca huruf atau kata dapat diminimalisir. Oleh karena itu hasil penelitian ini telah memberikan pengetahuan dan referensi baru dalam bidang Pendidikan Khusus dalam pengajaran bahasa khususnya dalam membaca bagi anak dengan hambatan kecerdasan (tunagrahita) lainnya sebagai salah satu langkah penanganan hambatan membaca.

Implikasinya terhadap masalah membaca adalah dalam diawali dengan menggali dan menganalisis dahulu bagaimana kemampuan, hambatan dan kebutuhan anak, supaya penerapan metode suku kata melalui reposisi bunyi dapat berjalan optimal dan tepat sasaran sesuai kebutuhan anak. Penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari teori untuk penelitian selanjutnya mengenai kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan.

2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi orang tua dan guru di sekolah sebagai orang yang paling dekat dan mengetahui perkembangan anak dan terlibat dalam proses belajar membaca dengan cara sering berkomunikasi dengan baik untuk merangsang anak dapat membaca. Guru harus lebih memperdalam metode suku kata melalui reposisi bunyi berdasarkan hasil penelitian ini tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dalam membaca permulaan baik dalam membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Guru mengimplikasikan metode suku kata kepada anak yang memiliki kesulitan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran supaya lebih membantu anak dalam meningkatkan dalam membaca permulaannya. Media yang bisa digunakan yaitu media kartu suku kata yang nantinya akan dirangkai menjadi kata dan kalimat. Metode suku kata melalui reposisi bunyi ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran membaca, akan tetapi untuk mengajarkan membaca melalui metode ini perlu menggali materi atau bahan yang dapat membentuk kata baru.

C. Rekomendasi

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keunggulan pengembangan metode suku melalui reposisi bunyi berdasarkan hasil penelitian diantaranya; pengajaran metode suku kata melalui reposisi bunyi memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan. Dengan menggunakan metode suku kata melalui reposisi bunyi, anak dapat dengan mudah merangkai suku kata yang telah diberikan menjadi kata, sampai kalimat sederhana dan dibantu melalui media pendukung seperti media kartu berwarna, benda-benda konkrit, dan gambar-gambar interaktif, anak mudah mengerti dan lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

1. Rekomendasi untuk Guru

Pengembangan metode suku kata melalui reposisi bunyi merupakan program pembelajaran membaca permulaan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sebagai alternatif, guru dapat menerapkan metode suku kata melalui reposisi bunyi untuk meningkatkan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan sesuai dengan kemampuannya. Langkah-langkah pembelajaran metode suku kata melalui reposisi bunyi yaitu sebagai berikut:

- a) Menunjukkan huruf vokal dan suku kata dengan pola:
 - a. V → a, i, u, e, o
 - b. KV → ke, pa, la
 - c. VK → us, in, ut
 - d. KVK → kan, kar, sak
- b) Mengenalkan kata-kata yang bermakna beserta gambarnya agar anak mengerti kata yang dikenalkan. Artinya siswa dikenalkan 30 kata bermakna disertai cara membaca sesuai intonasinya, misalnya:
 - a. susu
 - b. ubi
 - c. ikan
 - d. kelapa



- c) Merangkai kata yang sudah diajarkan menjadi kalimat sederhana kemudian membaca kalimat tersebut sesuai intonasi yang tepat. Dari kata di atas dapat dibentuk kalimat sederhana diantaranya:
 - a. Ubi susu kelapa.
 - b. Ibu sakit kepala.
 - c. Tikar kasur rusak.
- d) Melakukan reposisi bunyi suku kata.
Kata-kata yang dihasilkan dari 30 suku kata dapat menghasilkan kata baru dengan cara melakukan reposisi bunyi suku kata. Berikut

beberapa kata yang dapat direposisi sehingga membentuk kata baru. Misalnya:

ubi → ibu
 paku → kupa
 sakit → sikat
 kelapa → kepala

Dari 4 kata di atas sudah terbentuk 3 kata baru, berarti anak sudah mempelajari 30 kata yang terbentuk dari 30 suku kata.

- e) Dari kata-kata yang sudah direposisi tersebut dapat disusun menjadi 10 kalimat sederhana yang baru. Diantaranya:
- a. Ibu sakit kepala.
 - b. Tikar kasur rusak.
 - c. Usus ikan paus.
 - d. Ubi susu kelapa.
 - e. Kupa lobak pakis.
 - f. Kain kamu harum.
 - g. Sapu ulat rumah.
 - h. Lupa sikat muka.
 - i. Balok rakit laut.
 - j. Palu paku kipas.

Berdasarkan contoh tersebut terbentuk 10 kalimat sederhana dan 30 kata yang disusun dari 30 suku kata dan masih dapat dikembangkan menjadi kalimat sampai paragraf sesuai dengan kebutuhan.

- f) Mengupas atau menguraikan kalimat sederhana yang sudah diajarkan pada anak ke dalam bentuk kata. Misalnya:
 Ibu sakit kepala → ibu, sakit, kepala
- g) Mengupas atau menguraikan kata-kata bermakna yang sudah diajarkan pada anak ke dalam bentuk suku kata. Misalnya:
 ibu, sakit, kepala → i-bu, sa-kit, ke-pa-la
- h) Mengupas atau menguraikan suku kata yang sudah diajarkan pada anak ke dalam bentuk huruf. Misalnya:
 i-bu, sa-kit, ke-pa-la → i, b, u, s, a, k, i, t, k, e, p, a, l, a

2. Rekomendasi untuk Orang Tua

Mia Nur Adlina, 2017

PENGEMBANGAN METODE SUKU KATA MELALUI REPOSISI BUNYI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS III DI SLB C DHARMA BHAKTI DHARMA PERTIWI BANDAR LAMPUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Latihan dengan menggunakan metode suku kata melalui reposisi dan dibantu dengan media pembelajaran kartu suku kata sangat mudah dan sederhana sehingga diharapkan bagi orang tua untuk dapat melatih kemampuan membaca permulaan pada anaknya sejak usia dini.

3. Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitiannya. Pengembangan yang dilakukan bisa pembelajaran variatif sebagai pendukungnya, misalnya media kartu berwarna, gambar-gambar, video animasi, dan musik sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik dan menemukan penemuan baru yang dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.